

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang artinya sebagian besar penduduk di negara ini mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Pertanian adalah suatu bentuk produksi yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan (Mosher 1983). Tetapi, dari semua sektor pertanian yang dihasilkan oleh petani Indonesia, hasilnya masih belum bisa mencukupi untuk konsumsi seluruh masyarakat, misalnya susu sapi. Proyeksi selisih produksi dan konsumsi susu sapi di Indonesia pada tahun 2019-2023, konsumsi masyarakat selalu lebih tinggi dari produksinya. Pada tahun 2019, diproyeksikan produksi susu sapi sebanyak 971.450 ton dengan konsumsi sebanyak 1.014.371 ton, lalu pada tahun 2020 produksi susu diproyeksikan sebesar 991.450 ton dengan konsumsi 1.046.553 ton, selanjutnya pada tahun 2021 produksi diproyeksikan sebesar 1.012.343 ton dengan jumlah konsumsi 1.079.243 ton, selanjutnya pada tahun 2022 diproyeksikan produksi sebesar 1.032.789 ton dengan konsumsi sebesar 1.112.443 ton, yang terakhir pada tahun 2023 diproyeksikan produksi sebesar 1.053.236 ton dengan konsumsi sebesar 1.146.152 ton (Setjen Kementerian Pertanian 2019).

Terlihat proyeksi selisih produksi dan konsumsi susu sapi di Indonesia selalu lebih rendah dari konsumsi susu sapi masyarakatnya. Maka dari itu, terjadilah *excess demand* yaitu kelebihan permintaan terhadap susu sapi. *Supply* atau persediaan sedikit dan permintaan melonjak tinggi membuat harga susu sapi menjadi mahal dan tidak bisa memenuhi jumlah permintaan semua masyarakat Indonesia.

Solusi dari pemerintah Indonesia yaitu dengan cara impor kebutuhan susu sapi. Untuk menyeimbangkan *supply* dan *demand* susu yang akan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia yaitu dengan cara mengimpor susu sapi, agar barang tidak langka dan harga yang ditawarkan juga wajar, tidak melonjak tinggi. Diambil dari (Setjen Kementerian Pertanian 2019) impor susu sapi jika dibandingkan dengan ekspor selalu lebih tinggi impor pada tahun 2016-2018, pada tahun 2016 Indonesia mengimpor 237.484 ton sedangkan ekspor 32.070 ton, lalu pada tahun 2017 impor sebesar 223.855 ton dengan ekspor 27.174 ton, yang terakhir pada tahun 2018 impor sebesar 256.657 ton dengan ekspor sebesar 23.153 ton. Didapat bahwa jumlah impor susu selalu melebihi jumlah ekspornya. Berarti, masyarakat Indonesia masih membutuhkan lebih banyak susu untuk dikonsumsi.

Moo Nyusu Dairy Farm merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang peternakan sapi perah dan juga sapi pedaging. Aktivitas usaha utama yang dijalankan oleh Moo Nyusu Dairy Farm adalah susu sapi murni. Jumlah penawaran penjualan susu sapi murni di Moo Nyusu Dairy Farm selalu melebihi jumlah permintaannya, sehingga banyak susu murni yang belum terjual setiap harinya, dikarenakan Moo Nyusu Dairy Farm dapat memproduksi susu sekitar 385 liter/hari dan jika dirata-ratakan yang tidak terjual  $\pm$  35 liter/hari dan penyebab lainnya adalah kurangnya promosi pemasaran dan juga diversifikasi



produk. Susu yang tidak terjual, biasanya diberikan ke karyawan-karyawan Moo Nyusu Dairy Farm ataupun warga yang dekat dengan lokasi peternakan, dan jika jumlahnya masih sangat banyak akan dijual ke koperasi susu yang berada di Pondok Ranggan, Jakarta Timur.

Kelebihan produksi atau selisih ini disebabkan oleh faktor masyarakat lebih menyukai produk olahan susu dibandingkan dengan susu sapi murni. Masyarakat Indonesia memiliki pengeluaran rata-rata makanan dan minuman jadi yang tinggi, pada data yang diambil dari (Ditjen PKH Kementerian Pertanian 2019) pengeluaran rata-rata makanan dan minuman jadi per kapita sebulan pada tahun 2016-2018 selalu meningkat berurutan Rp133.834, Rp172.600, dan Rp189.223. Pengeluaran masyarakat selalu meningkat, hal ini merupakan hal yang positif bagi industri yang baru memulai usaha dalam bidang makanan dan minuman. Seiring dengan adanya peningkatan terhadap pengeluaran rata-rata makanan dan minuman jadi, menyebabkan industri yang bergerak dalam bidang tersebut juga semakin berkembang.

Dikutip dari data (Ditjen PKH Kementerian Pertanian 2019) impor yoghurt Indonesia pada tahun 2015-2017 selalu meningkat tiap tahunnya, walaupun ada penurunan di tahun 2018. Dengan rincian impor yoghurt Indonesia dari tahun 2015-2018 secara berurutan sebanyak 320,04 ton, 1.783,49 ton, 1.957,12 ton, dan yang terakhir 1.201,05 ton. Laju impor yang semakin meningkat berdampak positif bagi usaha yoghurt, karena dengan laju impor yang semakin meningkat tersebut mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, diantaranya adalah semakin meningkatnya tingkat konsumsi yoghurt masyarakat Indonesia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menambah unit bisnis baru pada perusahaan, yaitu mengolah susu sapi murni yang berlebih produksinya menjadi minuman yoghurt jeli sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan kelebihan produksi susu murni pada perusahaan. Penambahan unit bisnis pengolahan baru yaitu minuman yoghurt dapat menjadi peluang yang baik. Penambahan unit bisnis minuman yoghurt juga dapat menambah variasi produk olahan susu, menambah permintaan terhadap susu, meningkatkan pendapatan untuk perusahaan dan untuk memperpanjang umur simpan susu.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau analisis SWOT pada perusahaan Moo Nyusu Dairy Farm.
2. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada perusahaan Moo Nyusu Dairy Farm.
3. Menganalisis layak atau tidaknya ide pengembangan bisnis yang dirumuskan dengan melihat pada aspek non-finansial dan finansial.